

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Neuropati diabetika adalah gangguan neurodegeneratif pada sistem saraf perifer yang sering mengenai akson sensoris, aksosn otonom, dan aksosn motoris. Keadaan tersebut akibat dari hiperglikemia dan mikroangiopati. hilangnya fungsi sensorik yang dimulai secara distal pada ekstremitas bawah yang juga ditandai dengan nyeri serta terjadinya penurunan sensitivitas, kejadian neuropati diabetik terjadi 50% dari individu dengan diabetes melitus. Neuropati diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 (Feldman, Callaghan, Pop-, & Zochodne, 2019).

Prevalensi atau kejadian Diabetes mellitus semakin bertambah setiap tahunnya. Prevalensi Diabetes mellitus di Dunia menurut *International Diabetes Federation (IDF)* dalam atlas edisi ke-10 tahun 2021 ditemukan penderita diabetes mellitus sebanyak 537 juta jiwa dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (Devi, 2021) Indonesia menduduki peringkat ke-5 negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Sedangkan data diabetes berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi diabetes melitus (DM) di Indonesia adalah 11,7%. Angka ini didapatkan dari pengukuran kadar gula darah pada penduduk berusia di atas 15 tahun ((SKI), 2023) Dinas kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2023 melaporkan penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota se-Jawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) (Dinkes jatim, 2023) Berdasarkan data statistik dinas kesehatan kabupaten Ponorogo, jumlah penderita diabetes pada tahun 2023 mencapai 15.822 kasus sedangkan penderita diabetes di wilayah puskesmas Jambon terdapat 707 kasus (Dinkes Ponorogo, 2023) .

Nyeri adalah sebuah tanda peringatan terhadap potensi masalah kesehatan. Nyeri muncul sebagai sistem yang melindungi tubuh dari kerusakan jaringan lebih

lanjut, atau dari aktivitas yang dapat menyebabkan kerusakan tubuh. Manfaat pemahaman mengenai mekanisme nyeri yang kompleks sudah tidak diragukan lagi dalam penelitian nyeri dan manajemen nyeri. Pengetahuan mendalam tentang berbagai mekanisme nyeri dan penyebab yang mendasarinya sehingga dapat memberikan rencana terapi yang optimal kepada pasien (Fachrul Jamal, 2022) Nyeri neuropati menimbulkan keluhan tidak hanya fisik, namun juga mood dan kualitas hidup pasien. Peyandang DM yang mengalami nyeri neuropati diabetik akan merasa sangat terganggu. Nyeri yang dirasakan pada tungkai dan beberapa kasus pada ekstremitas atas termasuk ujung jari dan telapak tangan akan bertambah berat ketika istirahat atau setelah melakukan aktifitas. Karakteristik nyeri neuropati diabetik sangat kuat yaitu rasa nyeri seperti rasa terbakar, rasa ditikam, tersengat listrik, disobek, tegang, diikat serta tidak hilang hanya dengan merubah posisi sendi sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berjalan pasien (Pebrianti, 2020)

Intervensi nyeri akut menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia manajemen nyeri sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang (Ma'rifah, 2018) (SIKI) berupa observasi, terapeutik, dan edukasi (PPNI, 2018) Pemberian terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis dokter dan perawat dengan pemberian analgesik untuk mengurangi nyeri. Sedangkan tindakan nonfarmakologis dengan melakukan teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi autogenik untuk mengurangi rasa nyeri. Relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah adanya nyeri dengan cara menurunkan ketegangan otot. Upaya menurunkan ketegangan otot dapat menurunkan secara kontinu terhadap nyeri yang dirasakan pasien.

Selain dengan tehnik relaksasi napas dalam banyak jurnal mengatakan senam kaki dan rendam kaki dengan air hangat dapat membantu meredakan nyeri neuropati pada kaki. Senam kaki dapat membantu mengurangi nyeri neuropati, memperbaiki sirkulasi darah, dan menghambat kerusakan saraf pada kaki. Senam kaki juga dapat meningkatkan kekuatan otot betis dan paha, memperkuat otot-otot kecil, dan mengatasi keterbatasan gerak sendi. Sedangkan merendam kaki dapat membantu meredakan nyeri neuropati, pegal, atau nyeri otot di kaki. Merendam kaki dengan air hangat dapat meningkatkan aliran darah pada bagian kaki, sehingga rasa nyeri dan bengkak bisa mereda. (Kurnia & Fitri, 2023)

Salah satu peneliti yang dilakukan oleh Losa Nia Pradana, Satriya Pranata usaha untuk mengurangi nyeri neuropati yang dirasakan dilakukan senam kaki diabetic dengan menggunakan 2 responden teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada kasus pertama didapatkan sebelum diberikan senam diabetik tingkat nyeri neuropati pasien dengan skor 7 setelah diberikan senam diabetik tingkat nyeri neuropati pasien mengalami penurunan dengan skor 5 sedangkan pada kasus kedua didapatkan sebelum senam diabetik tingkat nyeri neuropati pasien dengan skor 6 setelah diberikan senam diabetik tingkat nyeri neuropati pasien menurun dengan skor 4. Penerapan senam kaki diabetik mampu menurunkan nyeri neuropati bagi pasien yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Losa Nia Pradana, 2023)

Berdasarkan uraian masalah dari fenomena latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan kasus "Asuhan Keperawatan Nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja puskesmas Jambon

1.2 Batasan Masalah

Penulisan Karya tulis ilmiah ini hanya membatasi permasalahan dengan judul "Asuhan Keperawatan Nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan Nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum studi ini untuk melaksanakan dan menganalisa Asuhan Keperawatan Nyeri pada pasien diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan dan Menganalisis pengkajian nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon
- b. Merumuskan dan Menganalisis diagnosa keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon

- c. Menyusun intervensi Asuhan Keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon
- d. Melaksanakan dan menganalisis tindakan keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon
- e. Melakukan dan menganalisis evaluasi nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon
- f. Mendokumentasikan hasil Asuhan Keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Jambon

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini sebagai informasi ,wawasan, dan menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan nyeri pada pasien neuropati

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien
manfaat bagi pasien neuropati diabetikum dengan mendapat asuhan keperawatan yang dapat menurunkan nyeri dan mencegah komplikasi lainnya.
- b. Bagi puskesmas
Sebagai acuan dalam kebijakan pelayanan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai nyeri pada pasien neuropati diabetikum
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai dokumentasi dan arsip bagi institusi dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang nyeri pada pasien neuropati diabetikum
- d. Bagi Profesi Keperawatan
Sebagai pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum
- e. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan serta mengaplikasikan asuhan keperawatan nyeri pada pasien neuropati diabetikum